

PENGELOLAAN PROGRAM MUALLAF PADA MASJID CHENG HO di SURABAYA

Hari Santoso Wibowo^{1*}, Auliya Abdillah¹, Herma Musyanto²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7
Surabaya 60165, Jawa Timur

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7
Surabaya 60165, Jawa Timur

*e-mail: harisantosowibowo@stidkiarrahmah.ac.id

ABSTRACT

Muhammad Cheng Ho Mosque or commonly known as the Cheng Ho Mosque is one of the mosques that provides facilities for converts to form a Muslim personality both in terms of morals and aqidah and understands other syar'i sciences. The purpose of this study is to describe the management steps of the conversion program at Cheng Ho Surabaya Mosque. This type of research is descriptive qualitative research. This research uses observation, interview and documentation methods. The results of this research show that the management of the converts program at the Cheng Ho Mosque in Surabaya was formed because of the background situation and conditions of the converts, departing from the experiences of several asatidzah who were also converts before, then the idea emerged to create a program management and planning to provide quality quality. quality for mualla, so from here a Chinese community was built and the Cheng ho Surabaya Mosque and the PITI Surabaya institution participated in helping to formulate programs and guidance to Muallaf. With the vision and mission of wanting to make Cheng Ho Mosque as a learning satisfaction and center of worship as well as a place for converts to study Islam.

Keywords: Cheng Ho Mosque; management; muslim converts

ABSTRAK

Masjid Muhammad Cheng Ho atau biasa dikenal dengan nama Masjid Cheng Ho salah satu masjid yang menaungi untuk memberikan fasilitas bagi para *muallaf* dalam membentuk pribadi muslim yang baik dari segi akhlak dan aqidah serta paham dengan ilmu-ilmu syar'i lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah manajemen program *muallaf* pada Masjid Cheng Ho Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui manajemen program *muallaf* di Masjid Cheng Ho Surabaya dibentuk karena adanya latar belakang situasi dan kondisi para *muallaf*, berangkat dari pengalaman beberapa para *asatidzah* yang juga

notabene dahulu adalah *muallaf*, lalu muncullah ide untuk membuat sebuah manajemen program dan perencanaan dalam memberikan kualitas yang bermutu bagi para *mualla*, maka dari sini lah dibangun sebuah komunitas Tionghoa dan Masjid Cheng ho Surabaya serta lembaga PITI Surabaya ikut serta dalam membantu merumuskan program dan pembinaan kepada Muallaf. Dengan visi misi ingin menjadikan Masjid Cheng Ho sebagai pusat belajar dan pusat ibadah serta menjadi wadah untuk para *muallaf* dalam mempelajari agama Islam.

Kata kunci: manajemen; Masjid Cheng Ho; muallaf.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan individu yang memiliki kebebasan dan rasa tanggung jawab atas pandangan hidup yang ditentukan oleh diri sendiri serta didasari oleh pengalaman keagamaan. Di zaman sekarang ini, kebutuhan manusia dan permasalahan kehidupan semakin kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka modal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa.¹ Ketenangan jiwa ini dapat diperoleh melalui sebuah agama.

Namun ada juga Banyak orang tidak menginginkan solusi Islami, bahkan mengabaikannya hanya karena solusi yang ditawarkan berangkat dari nilai-nilai agama dan wahyu. Alasan ini mereka jadikan pembenaran untuk mengabaikan agama. Menurut mereka, kita sekarang hidup di era sains, bukan lagi era agama. Agama telah menyelesaikan tugasnya, dan dia tidak lagi mempunyai ruang dalam percaturan kehidupan modern.²

Masjid Muhammad Cheng Ho atau biasa dikenal dengan nama Masjid Cheng Ho salah satu masjid yang menaungi untuk memberikan fasilitas bagi para *muallaf* dalam membentuk pribadi muslim yang baik dari segi akhlak dan aqidah serta paham dengan ilmu-ilmu syar'i lainnya. Yang selanjutnya penulis akan menggunakan kata Cheng Ho agar menjadi sebuah keumuman dari beberapa referensi jurnal dari skripsi yang pernah membahas satu tempat lokasi yang sama.

Berawal dari sebuah komunitas dalam membentuk upaya jaringan-jaringan belajar muslim, sehingga nantinya akan dapat menjadi sebuah wadah untuk setiap muslim belajar. Timbul satu ide bersama dalam mencapai keberhasilan itu dengan upaya tujuan yang kuat dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, yang notabene bertujuan untuk mensyiarkan agama Islam, maka dari inilah terbentuk suatu komunitas muallaf yang dibentuk oleh Masjid Cheng Ho Surabaya, agar upaya untuk mensyiarkan itu mampu memberikan hasil yang baik bagi para muallaf, sehingga menjadi Islam *rahmatan lil 'alamin*. Keberagamaan *muallaf* proses pembinaan keagamaan di Masjid Cheng Ho Surabaya bekerjasama dengan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Surabaya atau biasa disebut dengan nama PITI Surabaya.

Sedikit ulasan hubungan program antara PITI Surabaya memiliki hubungan

¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 12.

² Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

lembaga bersama Masjid Cheng Ho Surabaya, lembaga PITI Surabaya ini dibentuk untuk membantu dalam proses membuat program kerja dan membantu dalam proses pembinaan muallaf, sehingga dapat menjadi dorongan bagi Masjid Cheng Ho Surabaya untuk mensukseskan program kerja yang telah direncanakan antara masjid cheng ho dan PITI Surabaya.

Yang pertama, perencanaan program-program kerja tersebut selalu memiliki perubahan setiap tahunnya, karena adanya beberapa evaluasi yang menjadikan program yang direncanakan menjadi daya tarik bagi muallaf. Oleh sebab itu penulis merangkum program-program yang seyogyanya bisa menjadi pelajaran dan upaya untuk mengedepankan perencanaan-perencanaan terbaru.

Yang kedua, bahwa program-program muallaf di lembaga tersebut, di rumuskan ada sebab yang menjadi terpenting dan yang melatarbelakangi terbentuknya program tersebut salah satunya adalah Pengaruh lingkungan terhadap keberagaman *muallaf* melalui dukungan yang diberikan berupa bimbingan, pembinaan, dan perhatian kepada potensi yang dimilikinya.³ Dengan demikian, jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya, jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang bertentangan dengan kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan program-program pembinaan keagamaan terhadap religiutas para muallaf di Masjid Cheng Ho bekerja sama dengan PITI Surabaya. Alasan peneliti menitikberatkan kasus ini kepada mereka karena, Pertama, para muallaf tersebut mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, dan keagamaan Kedua, penelitian tentang manajemen program muallaf yang ditemukan dalam banyak literatur lebih terfokus pada para muallaf dalam kualitas beragamanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Program Muallaf Pada Masjid Cheng Ho Surabaya.

Beberapa penelitian mengenai pembinaan muallaf yaitu: problematika pembinaan muallaf di Singkawang⁵, penelitian tentang bagaimana pola pembinaan muallaf di Kota Manado⁶, Jayapura⁷, dan Kabupaten Sidrap⁸; penelitian tentang model pendidikan muallaf melalui pesantren khusus pembinaan muallaf⁹. Penelitian yang membahas pembinaan muallaf yang terkait dengan masjid yaitu: penelitian tentang keterlibatan para muallaf dalam program-program kegiatan masjid serta hubungannya dengan peningkatan ketaqwaan dan keimanan bagi mereka¹⁰.

³ Wawancara dg ustadz haryono ketua takmir masjid cheng ho Surabaya, tanggal 13 Desember 2019 hari Rabu.

⁴ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2007), 37.

⁵ Hidayati, Sri, Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014, 111-136

⁶ **Syuhudi, Muhammad Irfan, Pola Pembinaan Muallaf di Kota Manado**, Jurnal "Al-Qalam" Volume 19 Nomor 1 Juni 2013, 141-148.

⁷ Sahara, Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura, Jurnal "Al-Qalam" Volume 18 Nomor 2 Juli - Desember 2012, 188-197.

⁸ Hakim, Ramlah, Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, Jurnal "Al-Qalam" Volume 19 Nomor 1 Juni 2013, 85-96.

⁹ Shidiq dan Syarifah, Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan *Muallaf* Yayasan An-Naba Center Indonesia), *Jurnal Penamas* Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 83 – 106.

¹⁰ Majid, et al, Involvement in the Mosque Programs and its Relationship in Strengthening the Islamic

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program pembinaan para muallaf di lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang bekerja sama dengan Masjid Cheng Ho serta meneliti program-program apa saja yang dilakukan dalam proses pembinaan para muallaf. Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan selama Desember 2019 hingga Maret 2020. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap Ketua takmir Masjid Cheng Ho, Ketua PITI Surabaya dan para muallaf. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi tentang apa saja program-program pembinaan keagamaan terhadap religiutas para muallaf di Masjid Cheng Ho bekerja sama dengan PITI Surabaya, berapa jumlah tenaga yang terlibat, jumlah muallaf, sarana prasarana, aktivitas manajerial, dan lain-lain. Data divalidasi dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Masjid Cheng Ho Surabaya

Masjid Cheng Ho berlokasi di areal kompleks gedung serbaguna PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia), dibelakang Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa Surabaya.. Masjid tersebut dikelilingi oleh jalan masuk kompleks perumahan. Samping barat dan samping timur terdapat jalan masuk untuk menuju ke jalan raya Kusuma Bangsa menuju makam dan jalan dua arah yang berlawanan. Sebelah selatan dan sebelah utara terdapat perumahan dan pemukiman-pemukiman kecil yang dihuni sebagian besar oleh masyarakat Tionghoa.

Setelah peresmian pembangunan masjid (soft opening) pada 13 Oktober 2002, Masjid Cheng Ho sudah dapat digunakan untuk beribadah sambil melakukan beberapa penyempurnaan bangunan masjid. Seluruh anggota pengurus Yayasan Haji Muhammad Cheng Ho Indonesia (YHMCHI) dan PITI sepakat menjadikan tanggal tersebut sebagai hari ulang tahun Yayasan dan Masjid Cheng Ho Surabaya. Masjid Cheng Ho ini dibangun atas gagasan dari HMY Bambang Sudjanto dan anggota organisasi PITI. pembangunan Masjid Cheng Ho Indonesia ini dimulai dari tanggal 15 Oktober 2001, diawali dengan peletakan batu pertama yang dihadiri oleh sejumlah tokoh Tionghoa Surabaya dan sejumlah tokoh masyarakat Jawa Timur.

Antara Masjid Cheng Ho dan PITI Surabaya memiliki hubungan yang erat dalam membuat dan melaksanakan program untuk membina *muallaf*. PITI juga mempunyai peran penting juga dalam menyusun program-program serta manajemen program, sedangkan Masjid Cheng Ho sebagai wadah yang membantu dalam mengkoordinasi program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan seluruh

Faith among Muslim Converts in Malaysia, Life Science Journal 2015;12(11), 134-139

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

jajaran pengurus Masjid Cheng Ho dan pengurus PITI Surabaya.¹²

Objek Sasaran Program Muallaf Yang Diminati

Banyaknya para *muallaf* yang memiliki ilmu keislaman menjadi tolak ukur kualitas hasil pembinaan yang terpenting bagi lembaga. Masjid Cheng Ho Surabaya dan PITI Surabaya merancang sedemikian rupa untuk memberikan program yang terbaik. Program-program bagi muallaf adalah tergambar sebagaimana dalam tabel 1:

Salah satu program yang sangat diminati oleh para *muallaf* adalah belajar membaca Al- Qur'an serta taddabur per ayat. Antusias para *muallaf* untuk memahami Al Qur'an cukup besar, sehingga program belajar Al Qur'an ini menjadi upaya terpenting di Cheng Ho bagi pengembangan ilmu untuk muallaf. Mengenai gambaran objek sasaran program yang diminati para *muallaf* sebagaimana hasil data wawancara peneliti dengan Gunawan Hidayat selaku ketua PITI Surabaya, program Al Quran tersebut bermacam-macam bentuknya, ada program dengan jadwal datang pembinaan 3 bulan sekali, ada 1 bulan sekali, dan program intensif beberapa pertemuan selesai dalam bentuk pelatihan membaca Al Qur'an menggunakan teknik Iqro'. Khusus Iqro', pembinaan dilaksanakan 2 kali dalam sepekan, khusus yang intensif bisa selesai 45 hari. Jika sudah bisa membaca Al Qur'an, tingkat selanjutnya adalah sembari membaca melakukan tadabbur (telaah), yaitu penjelasan makna dari ayat Al-Qur'an yang tengah dibaca, sebagai program untuk mempertebal Iman.¹³

Tabel 1. Program-Program Muallaf

Jadwal Pelaksanaan	Program
Harian (Selasa & Jumat)	1. Belajar Membaca iqro, Al- Qur'an 2. Menghafal Bacaan Sholat 3. Tarbiyah Tauhid
Mingguan (Setiap Ahad)	1. Kajian rutin 2. Doa dan Istighosah 3. Kajian M7 (Minggu Jam 7) 4. Kajian Tarbiyatul Qulub 5. Kajian Tasawuf
Bulanan	1. Khitan Massal 2. Peringatan Hari Besar Islam 3. Berbagi Sembako 4. Rihlah Antar Masjid Se- Jawa Timur 5. Silaturahmi antar Muallaf Se Jawa Timur

Sumber : Wawancara dengan ketua takmir dan ketua PITI Surabaya.¹⁴

Berdasarkan keterangan diatas, antusias *muallaf* dalam belajar Al Qur'an yang

¹² Choirul Mahfud, *Peran Masjid Cheng Hoo: Jalan Sutra Baru, Hubungan Indonesia Cina dalam Identitas Budaya Islam*, Jurnal Islam Indonesia Vol. 08, 01 Juni 2014,23.<http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/141>.

¹³ Hasil wawancara dengan ketua PITI Surabaya, 07 Februari 2020.

¹⁴ Wawancara dengan ketua takmir dan ketua PITI Surabaya

pada umumnya program tersebut membutuhkan waktu 3 bulan, beberapa muallaf mampu menyelesaikan dalam waktu 1 bulan setengah. Dalam keterangan lain sebagaimana peneliti dapat dari hasil wawancara dengan H. Ahmad Haryono Ong selaku ketua takmir Masjid Cheng Ho Surabaya mengatakan bahwa yang belum ada di Cheng Ho adalah pembinaan tilawatil Qur'an, yang rencananya juga akan diadakan¹⁵.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sasaran minat dalam program *muallaf* adalah belajar iqro' dan Al Qur'an, maka dalam upaya ini kedua lembaga tersebut mensinkronisasikannya sebagai salah satu kebutuhan yang paling dominan bagi *muallaf* dengan strategi dakwah yang disiarkan bertujuan mampu memberikan wasilah kepada muallaf yang bersemangat mempelajari Al Qur'an. Yang menarik, bahwa yang mengikuti program Al Quran tersebut tidak hanya para *muallaf* namun juga penduduk sekitar Cheng Ho banyak yang belajar bersama dengan *muallaf* yang baru masuk Islam.

Terkait dengan program-program muallaf yang lain peneliti langsung mewawancarai Ustadz Ahmad Haryono Ong, selaku ketua masjid terkait dengan kegiatan atau program muallaf menjelaskan bahwa ada program pekanan, bulanan dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Antusias masyarakat terutama muallaf sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut. Untuk program pekanan ada dzikir dan do'a bersama setiap hari Jum'at pukul 18.00 sampai waktu Isya kurang lebih setengah jam yang diikuti masyarakat sekitar Cheng Ho. Setiap ahad ada kuliah dan sarapan bersama diikuti oleh masyarakat setempat oleh pembicara di Masjid Cheng Ho bergantian, ahad pertama diisi oleh K.H Ahmad Sholeh Sahal, kedua diisi oleh guru besar UNAIR, ketiga diisi oleh Ustadz Ahmad Syauckani Ong, keempat bersama K.H Muhammad Ilham, jika ada pekan kelima akan diisi oleh pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub. Selain itu, hari ahad juga ada kajian M7 (Minggu jam 7) jam 7 sampai 8. Setiap sebulan sekali ada program kajian tasawuf yang dibimbing oleh K.H Nizam Shofa (pengasuh pondok pesantren dari Sidoarjo), mengaji bersama Pengurus Besar Nahdatul Ulama oleh Ustadz K.H Marzuk Mustamar setiap akhir bulan, dan peringatan hari besar Islam¹⁶.

Berdasarkan keterangan diatas, program *muallaf* yang dilakukan oleh Cheng Ho dan PITI Surabaya mengundang partisipan dari internal dan eksternal. Dakwah di internal berkaitan dengan program-program yang dilakukan di dalam kelas maupun di masjid seperti kelas belajar iqro' dan Al Qur'an, Kajian Tasawuf, dll. sedangkan dakwah eksternal berkaitan dengan program keluar seperti *rihlah* antar masjid se-Jawa Timur dan silaturahmi antara muallaf se-Jawa Timur.

Analisis dan Pembahasan

1. Manajemen Program Muallaf Masjid Cheng Ho Surabaya

Berdasarkan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, program muallaf Masjid Cheng Ho dengan menggunakan dua macam yaitu dakwah internal yang lebih mengarah kepada mengukuhkan tauhid, ibadah, dan ilmu-ilmu agama yang diselenggarakan lewat kajian rutin di Masjid Cheng Ho. Kedua, dakwah

¹⁵ Hasil wawancara dengan ketua Takmi Masjid Cheng Ho Surabaya, 25 Februari 2020

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Ahmad Haryono

ekternal yang lebih mengarah untuk mengajak para *muallaf* lebih mengetahui serta menambah wawasan *khazanah* Islam. Pada sub pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dengan cara mengkonfirmasi temuan tersebut dengan teori yang ada. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang lebih mengarah kepada asal mula timbulnya perencanaan untuk membangun sebuah sistem pergerakan dakwah untuk *muallaf*. Berdasarkan hasil penggalan data, maka peneliti dapat menganalisis manajemen program *muallaf* pada Masjid Cheng Ho Surabaya sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Program *muallaf* Cheng Ho berawal dari sebuah komunitas dalam upaya membentuk jaringan-jaringan belajar bagi muslim. Setelah itu, jaringan tersebut berlanjut membentuk sebuah wadah untuk setiap muslim belajar. Kemudian timbul satu ide bersama agar jaringan dan wadah belajar tersebut dapat sekaligus menjadi sarana mensyiarkan agama Islam. Bertujuan kuat untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, takmir Masjid Cheng Ho bekerja sama dengan PITI Surabaya membangun perencanaan manajemen program *muallaf* dalam jangka panjang. Program tersebut disusun setelah mengevaluasi program-program sebelumnya dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi *muallaf* atau objek dakwah di Masjid Cheng Ho.

Visi misi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa takmir Cheng Ho adalah membuat dan menyusun ide program-program terkait *muallaf*, lalu disampaikan dalam rapat pengurus. Dalam rapat tersebut ada tambahan-tambahan ide dari pengurus lain serta persetujuan hasil rapat oleh dewan pengurus, dewan pengawas dan pembina. Sisi pentingnya adalah bagaimana *manage* program serta menyusun program tersebut. Salah satu program *muallaf* yang dilaksanakan adalah berupaya membentuk *muallaf* paham dalam aqidah, bisa membaca Al Qur'an dan memahami ilmu-ilmu syariat lainnya. Masjid Cheng Ho bersama dengan PITI Surabaya dalam perencanaan ini membentuk struktur kepengurusan yang di dalamnya ada bidang pendidikan dan ada program yang menjadi bagian khusus untuk menjalankan manajemen program yang sudah disusun.

Bentuk rencana jangka panjang manajemen program *muallaf* di Cheng Ho yaitu mengadakan program yang bersifat berkesinambungan, seperti program dakwah harian, pekanan, dan bulanan yang semuanya bertujuan mengukuhkan aqidah, memurnikan niat serta mampu memberikan pelayanan yang bermutu dalam meningkatkan kualitas para *muallaf*.¹⁷

b. Organizing (Pengorganisasian)

Berdasarkan data observasi, pengorganisasian kepengurusan di Masjid Cheng Ho dalam menjalankan manajemen program dapat berjalan dengan baik. Program yang dijalankan membawa perubahan pemahaman bagi para *muallaf* khususnya dalam pembelajaran iqro' dan Al Qur'an. Dalam kepengurusan, Masjid Cheng Ho memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Masjid Cheng Ho membangun sistem pendidikan bekerjasama dengan PITI Surabaya. Keselarasan dalam pelaksanaan

¹⁷ hasil wawancara dengan Ketua PITI Surabaya, 07 Februari 2020.

program menjadi sebuah panduan dalam struktur organisasi. Salah satu program utama Cheng Ho adalah dalam bidang pendidikan dan dakwah. Pengorganisasian Cheng Ho dibagi menjadi beberapa bidang, salah satunya adalah Sie Dakwah. Bidang ini berperan lebih banyak dalam menjalankan program untuk para *muallaf* di Masjid Cheng Ho Surabaya. Sie Dakwah ini dikoordinir oleh Bapak Abdul Hakim. Tugas Sie Dakwah adalah membuat beberapa program dakwah dengan persetujuan takmir Cheng Ho dan pengurus PITI Surabaya. Program tersebut dilaksanakan bersama demi tercapainya target-target dakwah yang sudah ditentukan.¹⁸

c. *Actuating* (Penggerakan untuk bekerja)

Setelah rencana dan pengorganisasian dakwah ditetapkan oleh pengurus pada saat penyusunan program atau rapat kerja, selanjutnya pelaksanaan program dieksekusi oleh bidang yang bertugas. Manajer program di Masjid Cheng Ho Surabaya mengetahui bahwa secara umum kondisi dan latar belakang para *muallaf* menjadi sebuah persoalan¹⁹. Dukungan keluarga, kesibukan bekerja, daerah domisili, cara pandang tentang keidupan, serta ketauhidan menjadi faktor umum yang menjadi persoalan utama para *muallaf*²⁰. Melihat kondisi dan latar belakang *muallaf*, pengurus dan jajarannya membuat program mensyiarkan Islam melalui manajemen program *muallaf* yang bertujuan agar para *muallaf* bisa *ma'rifatullah* serta mempelajari ilmu-ilmu syariat lainnya.

Jumlah para *muallaf* di Masjid Cheng Ho menunjukkan angka peningkatan yang cukup signifikan tercatat yang disampaikan oleh Sherly selaku sekretaris, pada tahun 2018 sebanyak 26 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 33 orang. Dengan data jumlah tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pergerakan dakwah dalam menyusun konsep manajemen program *muallaf* yang berkualitas dapat memberikan dampak yang cukup tinggi kepada seseorang yang menyatakan keislamannya. Jika minat dan ketertarikan para *muallaf* dalam mengkaji ilmu Al Qur'an dikembangkan dengan metode mentoring akan memberikan hasil yang lebih baik untuk peningkatan pemahaman dan akidah Islam para *muallaf*. Selama ini tindak lanjut program *muallaf* Cheng Ho berupa diskusi setiap ba'da isya dan kajian M7 setiap hari ahad jam 7 pagi, berbagi sembako, dzikir dan istighosah setiap akhir bulan, serta program rihlah antar masjid se-Jawa Timur dan silaturahmi antar *muallaf* se-Jawa Timur.

Semua elemen saling bekerjasama untuk mensukseskan program-program *muallaf* Masjid Cheng Ho. Menurut keterangan dari beberapa jajaran pengurus Masjid Cheng Ho, bahwa salah satu yang menjadi faktor keberhasilan mensyiarkan program tersebut adalah keistiqomahan, karena walaupun perencanaan telah tersusun dengan rapi jika pergerakan tidak dikuatkan dalam istiqomah akan menyebabkan kegagalan.²¹

¹⁸ hasil wawancara dengan Ketua PITI Surabaya, 07 Februari 2020.

¹⁹ Kasim et al, A Survey of Problems Faced By Converts To Islam In Malaysia, e-Bangi Journal of Social Science adnd Humanity Vol. 8, No. 1 (2013), 085-097.

²⁰ Hidayati, Sri, Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014, 111-136.

²¹ hasil wawancara dengan Ketua PITI Surabaya, 07 Februari 2020.

d. Controlling (Pengawasan)

Peneliti memperoleh keterangan dari hasil wawancara dengan beberapa bagian pengurus Masjid Cheng Ho dan PITI Surabaya, jumlah peserta yang mengikuti program muallaf ini adalah semakin bertambah. jumlah jamaah yang hadir dan jumlah *muallaf* tercatat pada tahun 2018 sebanyak 26 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 33 orang untuk melakukan shalat maupun ibadah di mushalla. Setiap awal tahun jumlah *muallaf* bisa meningkat tiga kali lipat dari jumlah biasanya. Keberhasilan manajemen program ini juga didukung dengan adanya sarana dan prasana yang cukup memadai, kapasitas mencukupi sesuai peserta yang hadir. Proses pengawasan program melalui rapat kerja yang dilakukan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja program, apakah program yang telah direncanakan berjalan sesuai rencana atau tidak berjalan.²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Muallaf Masjid Cheng Ho Surabaya.

Faktor pendukung dari program Manajemen Program Muallaf Masjid Cheng Ho Surabaya yang ditemukan penulis berasal dari faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Ketua dan wakil ketua yang selalu memberikan motivasi serta ikut serta didalam membantu kegiatan dakwah atau proses pembinaan muallaf.
- 2) Memiliki kantor tetap yang representatif untuk memudahkan kegiatan dakwah atau syiar Islam dan memudahkan penyelesaian persoalan-persoalan teknis seperti tempat rapat, administrasi dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal.

- 1) Memiliki jaringan yang baik dengan lembaga/organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah serta organisasi kemasyarakatan lainnya.
- 2) Lembaga yang semakin diakui oleh masyarakat. selain berposisi di Surabaya, juga sangat strategis menjadi daya tarik minat masyarakat untuk bermitra dengan Masjid Cheng Ho Surabaya dalam hal mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqah untuk menunjang kegiatan-kegiatan dakwah serta berpartisipasi dalam kegiatan dan program muallaf di Masjid Cheng Ho Surabaya.
- 3) Mempunyai hubungan baik dengan pemerintahan provinsi Jawa Timur, kota Surabaya dan kabupaten-kabupaten yang ada di Jawa Timur.
- 4) Anggaran dan bantuan dalam program-program pembinaan *muallaf* ada yang berasal dari pemerintah provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Surabaya dan dari masyarakat yang memberikan donasi sukarela yang sifatnya tidak mengikat.

Faktor penghambat dalam manajemen program-program muallaf seperti pada faktor internal yaitu minimnya tempat yang khusus untuk proses pembinaan muallaf, sehingga kesulitan dalam proses pembinaan muallaf. Walaupun memiliki tenaga yang kompeten dalam pengelolaan manajemen organisasi, namun pengurus khususnya bidang dakwah berlatar belakang bukan sarjana dakwah sehingga terjadi kesulitan dalam proses

²² hasil wawancara dengan Ketua PITI Surabaya, 07 Februari 2020.

kegiatan pembinaan muallaf. Kendala sumber daya manusia semacam ini banyak terjadi. Khusus di daerah-daerah pelosok, tidak hanya kualitas dan kompetensi, namun juga jumlah tenaga yang terbatas juga menjadi kendala²³. Untuk mengatasi kendala sumber daya manusia tersebut tersebut, bidang dakwah Cheng Ho bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal pendidikan dan dakwah keislaman.

Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu muallaf berdomisili jauh dari lokasi sehingga menyulitkan dalam kegiatan yang direncanakan, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan dakwah seperti tidak memiliki buku-buku materi penunjang tentang dasar-dasar keIslaman seperti praktek bersuci, muamallah, tauhid, dan buku lainnya.²⁴

Kesimpulan

Secara garis besar, langkah-langkah yang dibentuk untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam manajemen program *muallaf* adalah semangat para asatidzah yang awalnya muallaf bersuku Tionghoa. Mulai perencanaan program sesuai kebutuhan muallaf, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pelaksanaan program tetap berada dalam koridor tujuan, hingga evaluasi program yang direncanakan apakah membawa perubahan yang secara signifikan sesuai tujuan. Kegiatan dan program untuk *muallaf* berupa kegiatan belajar iqro' dan Al Qur'an menjadi apresiasi tersendiri untuk Masjid Cheng Ho. Adanya kegiatan seperti kajian M7, Dzikir dan istighosah, wirid, berbagi sembako, dan rihlah antar masjid se-Jawa Timur menjadi pendukung program pembinaan muallaf. Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program muallaf menjadi bahan evaluasi bersama agar menjadi daya semangat bagi para *muallaf* dan jaminan mutu dalam pelayanan. Manajemen program muallaf ini sangat penting, maka perlu adanya dokumentasi yang rapi, jadwal-jadwal yang tersusun, serta para pengurus membuat satu komunitas alumni setiap angkatan yang pernah belajar di Masjid Cheng Ho, agar menjadi kesan yang baik untuk para *muallaf* yang akan datang.

Keterbatasan penelitian menyebabkan penelitian ini tidak memasukkan evaluasi manajemen program muallaf dalam penelitian. Kepuasan muallaf terhadap program muallaf Cheng Ho dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya. Berpindah agama merupakan suatu proses perubahan kehidupan di seluruh aspek. Tidak hanya sebatas pemahaman terhadap Islam, namun juga aspek sosial psikologi, kebudayaan, sosial ekonomi, aspek-aspek pembinaan muallaf yang bersifat personal serta berbagai program muallaf yang belum dapat diekspos dan diteliti lebih jauh. Dari sisi manajerial seperti sumber daya manusia, anggaran keuangan dan nilai investasi yang dibutuhkan untuk membina seorang muallaf adalah hal yang dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya terkait pengelolaan program muallaf dari sisi manajemen..

²³ Fitriyani et al, Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muallaf Melalui Pembibitan Perangkat Syara' Di Desa Wamana Baru Kec. Fena Leisela Kab. Buru, Maluku. Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial | Vol. 12, No. 01 | 2019, 11-25.

²⁴ hasil wawancara dengan Ketua PITI Surabaya, 07 Februari 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert, C; Biklen, Knopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods*; Allyn and Bacon: Boston London. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Daradjat, Zakiah. 1985, *Pembinaan Jiwa/Mental*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Fitriyani et al, (2019), Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muallaf Melalui Pembibitan Perangkat Syara' Di Desa Wamana Baru Kec. Fena Leisela Kab. Buru, Maluku. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 12(01), 11-25.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*, Fakultass Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hakim, Ramlah, (2013), Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Al-Qalam* Volume 19 (1), 85-96.
- Hidayati, Sri, (2014), Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif, *Jurnal Dakwah*, XV(1), 111-136.
- Ishomuddin, 2007. *Pengantar Sosiologi Agama*. Ghalia Indonesia, Jakarta:
- Kasim et al, (2013), A Survey of Problems Faced By Converts To Islam In Malaysia, *e-Bangi Journal of Social Science and Humanity*, 8(1), 085-097.
- Koentjoroningrat, 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Ed III, Gramedia, Jakarta
- Majid, et al, (2015), Involvement in the Mosque Programs and its Relationship in Strengthening the Islamic Faith among Muslim Converts in Malaysia, *Life Science Journal*, 12(11), 134-139
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan J.Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.: PT Remaja Rosdakarya,. Bandung
- Noviani, Tri. 2018. *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif, Jurusan Pendidikan Sekolah dasar*, Universitas Negeri Jogjakarta.
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.
- Sahara, (2012), Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura, *Jurnal Al-Qalam*, 18(2), 188-197.
- Sarjono, dkk., 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Shidiq dan Syarifah, (2018), Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia), *Jurnal Penamas* 31(1), 83-106.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*.: Alfabeta, Bandung
- Syuhudi, Muhammad Irfan, (2013), Pola Pembinaan Muallaf di Kota Manado, *Jurnal Al-Qalam*, 19(1), 141-148.